

## Perilaku Memilih Masyarakat Maek dalam Pemilihan Wali Nagari

Deovan Adrian<sup>1</sup>, Eka Vidya Putra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ekavidyaputra@gmail.com](mailto:ekavidyaputra@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku memilih masyarakat Maek dalam Pemilihan Wali Nagari. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Pilihan Rasional James Coleman. Teori pilihan rasional merupakan tindakan perorangan yang menuju ke suatu tujuan. Aktor dilihat sebagai manusia yang memiliki tujuan dan maksud. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Informan penelitian 12 orang, meliputi masyarakat Nagari Maek, Niniak Mamak, anggota Badan Musyawarah Nagari Maek, Ketua Kerapatan Adat Nagari, Pemuka Ulama. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Untuk menganalisis data digunakan triangulasi data dan menggunakan model Miles dan Huberman, tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kecenderungan perilaku memilih masyarakat Nagari Maek dalam menentukan pilihannya pada PILWANA berdasarkan Tingkat Pendidikan dari calon wali nagari, dari hasil wawancara hal yang dilihat oleh masyarakat Nagari Maek yaitu berdasarkan latar belakang pendidikannya, karena masyarakat Maek beranggapan wali nagari itu harus orang yang pintar, berpendidikan tinggi dan inovatif, sehingga bisa memajukan Nagari Maek kedepannya. Usia, juga menjadi pertimbangan oleh masyarakat Maek dalam memilih wali nagari, dibuktikan dengan beberapa wali nagari terpilih di Maek rata-rata berusia muda yakni 30 tahun hingga 42 tahun dan berdasarkan kedekatan kekerabatan, pengalaman kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Nagari Maek; Perilaku memilih; PILWANA; Rasionalitas.

### Abstract

This study aims to analyze the voting behavior of the Maek people in the Wali Nagari Election. This study was analyzed using James Coleman's Rational Choice Theory. Rational choice theory is an individual action that leads to a goal. Actors are seen as human beings who have goals and intentions. The approach used in this study is a qualitative approach. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique. There were 12 research informants, including the Nagari Maek community, Niniak Mamak, members of the Nagari Maek Deliberation Council, Chair of the Nagari Traditional Density, Ulama Leaders. Data collected using observation techniques, interviews and document study. To analyze the data, data triangulation was used and the Miles and Huberman model was used. The stages were data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study revealed that the tendency of voting behavior of the Nagari Maek people in determining their choice in PILWANA was based on the Education Level of the prospective nagari guardians, from the results of interviews the things that were seen by the Nagari Maek people were based on their educational background, because the Maek people thought that the nagari guardian had to be someone who smart, highly educated and innovative, so that they can advance Nagari Maek in the future. Age is also a consideration by the Maek community in choosing a nagari guardian, as evidenced by the fact that some of the elected mayors in Maek are on average young, namely 30 years to 42 years old and based on close kinship and leadership experience.

**Keywords:** Nagari Maek; PILWANA; Rationality; Voting behavior.

**How to Cite:** Adrian, D. & Putra, E.V. (2022). Perilaku Memilih Masyarakat Maek dalam Pemilihan Wali Nagari. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(4), 563-571.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

---

## Pendahuluan

Salah satu perwujudan dari kedaulatan rakyat adalah pemilihan umum (Pemilu) yang diselenggarakan secara jujur dan adil. Secara formal penyelenggaraan Pemilu di Indonesia dinyatakan pada pasal 22E UUD 1945 Ayat (1) (Fahmi, 2016). Isinya adalah “Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali. Sukses kepemimpinan melalui Pemilu dilakukan mulai dari pemerintahan tertinggi (pemilihan presiden dan wakil presiden) sampai pemerintahan terendah (pemilihan kepala desa atau wali nagari), kecuali pemilihan kepala desa, pelaksanaan Pemilu diselenggarakan di bawah rezim Pemilu Sedangkan pemilihan kepala desa dilakukan oleh pemerintahan daerah.

Terhusus dalam penyelenggaraan Pilkades dasar pelaksanaannya dapat dilihat pada Pasal 34 Ayat (1) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Lebih rinci pada UU tersebut disebutkan bahwa kepala desa dipilih langsung oleh warga desa. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tersebut juga ditegaskan bahwa pemilihan kepala desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Dio, 2020). Regulasi tentang tata cara pemilihan wali nagari dalam Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 130 Tahun 2021 Bab 1 pasal 1 ayat 12, pemilihan wali nagari adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di nagari dalam rangka memilih wali nagari yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam ayat 13 dinyatakan bahwa pemilihan wali nagari yang dilaksanakan pada hari yang sama dengan mempertimbangkan jumlah nagari dan kemampuan biaya pemilihan.

Salah satu topik yang menarik di dalam masyarakat dengan pemilu pemilu adalah perilaku memilih. Secara konseptual perilaku memilih dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dalam memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public*) (Budiardjo, 2008). Pada tahun 2022, sejumlah daerah di Sumatera Barat mulai mengadakan pemilihan kepala desa dan nagari. Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2022 dilaksanakan Pilwana serentak pada tanggal 25 Mei 2022. Salah satunya Pilwana di nagari Maek. Pemilihan wali nagari (PILWANA) di Nagari Maek telah dilakukan lima kali pemilihan wali nagari.

Pemilihan wali nagari di Maek pada tahun 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, terdapat 4 kandidat wali nagari. Adapun calon wali nagari adalah Efrizal Hendri Dt. Patiah, S.IP, M.Si. Yulhendri, B.E. Tiko Fredyansyah, S.Pd dan Onkasri, yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dari pilwana tahun 2022 dimenangkan oleh kandidat no satu yaitu Efrizal Hendri Dt. Patiah, S.IP, M.Si. yang memiliki latar belakang Pendidikan yang lebih tinggi dari kandidat lainnya dan juga memiliki pengalaman kepemimpinan dan masih bisa dikatakan berusia muda no dua setelah kandidat tiko fredyansyah.

Melihat deskripsi di atas, menarik untuk melihat bagaimana kecenderungan perilaku memilih Masyarakat Maek dalam Pemilihan wali nagari. Melihat ke pilwana sebelum-sebelumnya wali nagari yang terpilih memiliki usia yang muda dan berpendidikan tinggi. Hampir sama dengan Pilwana tahun 2022, pilwana tahun pertama ini dilaksanakan pada Hari Kamis 8 Februari tahun 2002. Tercatat ada tiga kandidat. Ketiga calon tersebut adalah; *pertama*, Ali Amri, B.A; berusia 50 tahun, bekerja sebagai, petani Suku melayu, pendidikan terakhir lulusan IAIN Bukittinggi, dan mempunyai pengalaman kepemimpinan sebagai Kepala Desa Ronah Maek. *Kedua*, Yulhendri, B.E. berusia 36 tahun, bekerja sebagai pedagang Suku Mandahiliang, Pendidikan terakhir Akademi Teknik Industri Perdagangan Padang, dan tidak mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan. *Ketiga*, Alisman, S.H. usia 30 tahun, bekerja sebagai petani, Suku Kampay, Pendidikan terakhir lulusan Sarjana Hukum UNAND, mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan sebagai Kepala Dusun Sopan Tanah Desa Tigo Sakato Maek. Pilwana pertama ini akhirnya dimenangkan oleh Alisman, S.H. Namun pada tahun 2004, Alisman, S.H.

Pilwana kedua dilakukan pada tahun 2008. Pemilihan dilakukan hari Kamis pada tanggal 8 Mei 2008. Terdapat tiga orang kandidat. Berikut profil dari ketiga kandidat. *Pertama*, Darwis, usia 54 tahun bekerja sebagai pensiunan. Suku Melayu, pendidikan terakhir SMA, mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan sebagai Kepala Desa Koto Tinggi. *Kedua*, Yulhendri, B.E. usia 42 tahun bekerja sebagai pedagang, Suku Mandahiliang, Pendidikan terakhir lulusan Akademi Teknik Industri Perdagangan Padang. *Ketiga*, Ali Amri, usia 56 tahun bekerja sebagai petani Suku melayu, pendidikan terakhir lulusan IAIN Bukittinggi, dan mempunyai pengalaman sebagai Kepala Desa Ronah.

Pilwana ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2010. Terdapat empat orang kandidat wali nagari. *Pertama*, Irdapel Masrizal, A.Md. berusia 36 tahun, bekerja sebagai pedagang, Suku Domo, pendidikan terakhir lulusan diploma Ekonomi Unand dan tidak mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan. *Kedua*, Elpi Nasri, berusia 42 tahun bekerja sebagai petani, Suku Kampay, pendidikan terakhir Madrasah Aliyah Negeri dan tidak mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan. *Ketiga*, Syukrimal usia 32 tahun bekerja sebagai petani, Suku Melayu, Pendidikan terakhir SMA. *Keempat*, Efrizal

Hendri Dt. Patiah, S.IP. usia 26 tahun bekerja sebagai kepala perpustakaan Akper Nabila Padang Panjang, Suku Piliang, Pendidikan terakhir sarjana IAIN Imam Bonjol Padang dan mempunyai pengalaman kepemimpinan sebagai Niniak Mamak. Pilwana ketiga ini dimenangkan oleh Irdapel Masrizal, A.Md.

Pilwana keempat, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2013. Profil kandidatnya yaitu: *Pertama*, Desrial Efendi, usia 35 tahun bekerja sebagai pedagang, Suku Domo, pendidikan terakhir SMA dan mempunyai pengalaman dalam kepemimpinan sebagai Kepala Dusun Ronah Maek. *Kedua*, Gosri Pendi, usia 35 tahun bekerja sebagai pedagang, Suku Domo, pendidikan terakhir SMA dan tidak memiliki pengalaman kepemimpinan. *Ketiga*, Afrihendra usia 27 tahun, bekerja sebagai petani, Suku Melayu, pendidikan terakhir SMA dan tidak memiliki pengalaman kepemimpinan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kecenderungan perilaku memilih masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari.

Dapat disimpulkan bahwa, hampir setiap Pemilihan Walinagari (PILWANA) yang sudah berlangsung lima kali Pemilihan walinagari yaitu tahun 2002, 2008, 2010, 2013 dan terakhir pada tahun 2022. Mayoritas wali nagari yang terpilih pada PILWANA terbilang berusia muda, kecuali pada PILWANA ketiga tahun 2010, dimana wali nagari terpilih Irdapel Masrizal berusia 38 tahun, dan kandidat lain berusia lebih muda, seperti Syukrimal dan Efrizal Hendri yang berusia 32 tahun. Dan setiap wali nagari yang terpilih terbilang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi, kecuali pada PILWANA ke empat tahun 2013 kandidat wali nagari yang terpilih Afrihendra berlatar belakang Pendidikan SMA. Terlihat ada kecenderungan masyarakat Maek dalam menentukan pilihan politiknya pada pilwana seperti yang berusia lebih muda, berpendidikan lebih tinggi dari calon yang lainnya.

Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika fokus penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Suyono \(2019\)](#) menunjukkan bahwa perilaku pemilih dapat diuraikan dalam tiga pendekatan meliputi melalui pendekatan sosiologis dimana dapat dilihat dari faktor latar belakang lingkungan tempat tinggal, dan faktor keluarga menjadi alasan pemilih menjatuhkan pilihannya terhadap kandidat pasangan Kepala Daerah, Pendekatan Psikologis dimana para pemilih menunjukkan perilakunya yang dilihat kandidat dari track recordnya serta keprofesional dan karismatik dan pendekatan Rasional dimana pemilih Lihat prestasi, keberhasilan, kecakapan, dalam memimpin selama ini serta bebas dari korupsi dan latar belakang kerja profesional pada pasangan kandidat dalam mempengaruhi pola pikir para pemilih. Penelitian selanjutnya dari [Mulyadi \(2014\)](#) menjelaskan bahwa faktor utama pemilih dalam menentukan pilihan masyarakat berdasarkan pendekatan sosiologis dapat dilihat dari sisi Pendidikan, latar belakang keluarga atau kekerabatan dan kelas sosial calon. Ketiga sisi ini menentukan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan karena sisi lain dari pendekatan sosiologis tidak terlalu berpengaruh dalam menentukan perilaku memilih. Penelitian selanjutnya dari [Aroma \(2016\)](#) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Muaro Paneh, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan wali nagari adalah faktor internal yaitu kesadaran, sikap dan kepercayaan dan faktor eksternal yaitu sosial budaya dan lingkungan. Maka penelitian ini lebih fokus pada kecenderungan pola perilaku memilih masyarakat Maek yang relatif sama. Dimana pemilih cenderung memilih wali nagarinya berusia muda, dan berpendidikan tinggi, memiliki pengalaman dalam kepemimpinan. Selain itu, sebagian besar wali nagari menjadikan jabatan wali nagari sebagai batu loncatan menjadi calon pada Pemilu Legislatif.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Maek, bahwa Nagari Maek terdiri dari 12 Jorong, dan dihuni oleh 9.274 penduduk. Setiap pelaksanaan Pemilihan Wali Nagari Maek masyarakat yang memilih kurang lebih 60%-65%. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan menggambarkan Gejala sosial yang ada, yang pada akhirnya diurai secara mendalam dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang mengungkapkan, menjelaskan dan menganalisis sebuah permasalahan secara mendalam terhadap sebuah fakta dan realita yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam menjelaskan permasalahan penelitian adalah tipe Studi Kasus (*case study*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian 12 orang informan masyarakat maek dengan wawancara secara mendalam yaitu: Masyarakat Nagari Maek yang pernah menggunakan hak suaranya Ketika PILWANA, Tokoh Adat/masyarakat, Ketua Muna Nagari Maek Perangkat kantor Wali Nagari Maek, Ketua KAN, dan BAMUS Nagari Maek. Data yang dikumpulkan menggunakan Teknik observasi, dengan melakukan observasi Ketika pilwana berlangsung, wawancara dilakukan dengan 12 informan dari masyarakat Maek dan studi dokumen yang didapatkan dari kantor wali nagari Maek berupa dokumen RPJM wali nagari

Maek tahun 2014-2019. Untuk menganalisis data digunakan triangulasi data dan menggunakan model Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang didapatkan di lapangan seperti dinamika pemilihan wali nagari, data persentase pemilihan wali nagari dari tahun 2002 sampai tahun 2022. Pada bagian hasil akan dijelaskan dinamika pemilihan wali nagari dan latar belakang dari setiap calon wali nagari sampai wali nagari terpilih. Hasil penelitian ini akan dijelaskan di bagian pembahasan dan dianalisis menggunakan teori pilihan rasional James Coleman dan diuraikan sebagai berikut:

### Dinamika Pemilihan Wali Nagari Maek

Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana penyelenggaraan Pemilihan Umumnya dilakukan secara formal yang dinyatakan pada pasal 22 E UUD 1945 Ayat (1). Isinya adalah “Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali. Begitu juga dengan Pemilihan di Tingkat kecil seperti pemilihan Kepala Desa atau di Sumatera Barat disebut dengan Pemilihan Wali Nagari yang dilaksanakan enam tahun sekali. Setelah dikeluarkannya kebijakan desentralisasi berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999, Pemerintahan Daerah Sumatera Barat memutuskan untuk kembali menghidupkan pemerintahan nagari. Istilah ini disebut dengan kembali ke nagari atau kembali ke sistem pemerintahan Nagari. Sebagai unit terkecil pemerintahan terendah yang diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Barat No. 9 Tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari. Sejalan dengan itu sudah dilaksanakan lima kali Pemilihan wali nagari di Nagari Maek Menurut Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 130 Tahun 2021 tentang tata cara Pemilihan Wali Nagari Bab 1 Pasal 1 ayat 12, menyebutkan bahwa Pemilihan Wali Nagari adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di nagari dalam rangka memilih Wali Nagari yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Berbicara tentang Pemilihan Wali Nagari Maek, terlebih dulu kita harus mengetahui tentang Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari. dari Desa Kembali Ke Nagari. Dengan demikian telah dilaksanakan Pemilihan Wali Nagari di Nagari Maek pada tahun 2002, 2008, 2010, 2013 dan 2022. Pada pemilihan wali nagari tahun 2010 dan 2013. Tidak sampai enam tahun sudah melaksanakan pemilihan wali nagari, hal ini dikarenakan wali nagari terpilih tahun 2008 Yulhendri pada tahun 2009 maju di pemilihan legislatif dan jabatan wali nagari diisi oleh pejabat sementara yaitu Zainal Dt. Jarantau. Selang dua tahun jabatan Wali Nagari Maek diisi oleh pejabat sementara. Pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2010, dilaksanakan Kembali pemilihan Wali Nagari Maek. wali nagari terpilih Irdapel Masrizal pada tahun 2013 maju ke legislatif dan jabatan wali nagari diisi oleh pejabat sementara yaitu Rilman. Selang waktu satu tahun, pemilihan Wali Nagari Maek dilaksanakan Kembali pada tahun 2013. Berikut data Wali Nagari Maek yang terpilih pada Pemilihan Wali Nagari Maek 2002, 2008, 2010, 2013 dan 2022:

**Tabel 1. Latar Belakang Wali Nagari Maek**

Pemilihan Wali Nagari Maek	Nama Wali Nagari Terpilih	Tempat Tanggal Lahir/ umur saat terpilih	Pendidikan	Pekerjaan	Suku
2002-2004	Alisman, S.H	Mahat, 3 Juli 1972 (30 Tahun)	(S1) Unand	Kepala Dusun Sopan Tanah Maek	Kampai
2008-2010	Yulhendri	Mahat, 22 Juli 1966 (42 Tahun)	(DIII) ATIB Padang	Dagang	Mandahiliang
2010-2013	Irdapel Masrizal	Mahat, 22 Juli 1974 (36 Tahun)	(DIII) Unand	Dagang	Domo
2013-2019	Afrihendra	Mahat, 20 April 1980 (33 Tahun)	SMA	Tani	Melayu
2022-2028	Efrizal Hendri Dt.Patiah, S.IP, M.Si	Mahat, 6 September 1984 (38 Tahun)	(S2) Universitas Bung Hatta	Ketua Kerapatan Adat Nagari Maek	Piliang

Sumber: Data Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan data mengenai partisipasi Masyarakat Maek dalam Pemilihan Wali Nagari, yang peneliti dapatkan dari kantor Wali Nagari Maek dan hasil wawancara dengan perangkat wali nagari yang pernah jadi panitia dalam Pemilihan Wali Nagari Maek menunjukkan adanya peningkatan angka partisipasi masyarakat Maek dalam pemilihan Wali Nagari Maek. dibandingkan dengan angka persentase partisipasi masyarakat Maek dalam pemilihan Legislatif (Pileg) juga mengalami peningkatan partisipasi politik masyarakat Maek dari tahun tahun 2009 sebanyak 60 % meningkat menjadi 74% pada pemilihan legislatif tahun 2014. Angka partisipasi masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari ada kenaikan, hal itu karena adanya sosialisasi Panitia pemilihan wali nagari sebelum pemilihan. Memang masih sepenuhnya masyarakat Maek ikut berpartisipasi dalam pemilihan wali nagari, dikarenakan masyarakat Maek banyak yang bekerja sebagai petani gambir dan ladang gambir masyarakat yang jauh di perbukitan Nagari Maek. Hal itu yang membuat angka partisipasi masyarakat dalam pemilihan Wali Nagari Maek masih belum di atas angka 90%.

### **Perilaku Memilih Masyarakat Maek Pada Pemilihan Wali Nagari**

Perilaku memilih dimaksudkan sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pemilihan itu (Plano, 1985). Keikutsertaan warga negara dalam melaksanakan pemilihan umum dan serangkaian kegiatan dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan umum. Berdasarkan data di atas dapat di tarik sejumlah kecenderungan umum perilaku memilih dari masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari dilihat dari:

#### ***Latar Belakang Pendidikan***

Salah satu fakta yang dapat dilihat dari perilaku memilih adalah riwayat Pendidikan. Berdasarkan peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 130 tahun 2021 pasal 32 D, calon wali nagari minimal berpendidikan paling rendah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Dari lima kali pemilihan wali nagari, rata-rata calon wali nagari berlatar belakang Pendidikan SMA sederajat 7 orang calon, dan D III sebanyak 6 calon, Sarjana sebanyak 3 calon dan S2 sebanyak 1 orang calon wali nagari. hanya pada pemilihan wali nagari tahun 2013, semua calon wali nagari berlatar Pendidikan SMA. Hampir di semua pemilihan wali nagari yang terpilih itu berpendidikan tinggi, hanya pada pemilihan wali nagari tahun 2013 wali nagari terpilih yang berlatar belakang Pendidikan SMA, itupun semua calon wali nagari tahun 2013 semuanya berlatar Pendidikan SMA. Terbukti dengan latar belakang Pendidikan wali nagari terpilih dengan hasil wawancara dengan masyarakat Maek, salah satu kecenderungan masyarakat dalam menentukan pilihan adalah latar belakang Pendidikan. Bagi masyarakat Maek pendidikan penting untuk melakukan sebuah perubahan agar nagari Maek bisa lebih maju. senada dengan penuturan salah satu informan penelitian yaitu ketua Majelis Ulama Nagari Maek, yaitu R (63 Tahun) beliau mengungkapkan:

“...Alasan pendidikan menjadi pertimbangan oleh masyarakat Maek, karena akan berimbas kepada kelancaran urusan di nagari, kalau orang yang tidak berpendidikan maka akan lambat dalam melakukan pekerjaan sebagai wali nagari karena kurangnya pengetahuan mengenai hal yang dikerjakan”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Masyarakat Maek beranggapan yang harus menjadi pemimpin di Nagari Maek harus yang cerdas, pintar apalagi mempunyai latar belakang Pendidikan yang tinggi, alasan Masyarakat Maek memilih yang pintar dan berpendidikan tinggi, karena untuk kemajuan pemerintahan Nagari Maek sendiri, senada dengan penuturan salah satu informan peneliti pada tanggal 19 Februari 2022. Yaitu EH (57 Tahun) yang merupakan salah satu cadik pandai di Nagari Maek, beliau mengungkapkan:

“...Alasan Kita memilih yang pintar, berpendidikan tinggi supaya kelancaran di pemerintahan nagari kita juga, lancar di bidang Pendidikan, dan Walaupun salah satu syarat untuk menjadi wali nagari pendidikan minimal nya adalah SLTP, tetapi sebagai masyarakat Nagari Maek kita berharap pemimpin Nagari Maek adalah orang yang berpendidikan dan pintar. Agar pekerjaan di pemerintahan nagari Maek lancar”. (Wawancara 19 Februari 2022)

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan penelitian di lapangan, salah satu tipe ideal masyarakat Maek dalam memilih wali nagari adalah individu yang cerdas, pintar dan mempunyai latar belakang Pendidikan tinggi. Karena dengan terpilihnya wali nagari yang mempunyai kriteria cerdas, pintar dan berpendidikan tinggi membuat masyarakat Maek percaya Nagari Maek akan maju dalam bidang pemerintahan nagarinya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan salah anggota Badan Musyawarah Nagari Maek, yaitu DW (69 Tahun) dan juga Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat di Nagari Maek, beliau mengatakan:



---

“...Dari dulu sampai sekarang, Masyarakat Nagari Maek dalam memilih Wali Nagari mengutamakan latar belakang Pendidikan. Agar kerja wali nagari itu lancar. Seperti Wali Nagari semasa Alisman, Ijul, Ipel, orang Maek memilih Wali Nagari yang pintar, dan berpendidikan, apa lagi yang sesuai jurusan ilmu pemerintahan seperti Wali Nagari Maek yang terdahulu”. (Wawancara 16 Februari 2022).

Dari hasil temuan penelitian, dapat kita lihat bahwa Latar belakang Pendidikan memang salah satu hal yang paling utama bagi masyarakat Maek dalam memilih wali nagarinya, hal itu sejalan menurut (Ramlan, 2007) perilaku pemilih memiliki hubungan erat dengan pemilih itu sendiri dalam menjatuhkan pilihan politiknya. pilihan seseorang dalam pemilihan umum itu dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (desa/kota), pekerjaan, Pendidikan, kelas sosial, pendapatan dan agama. Senada dengan pemaparan salah satu informan penelitian yang di wawancara pada tanggal 7 Maret 2022. diungkapkan oleh ketua Majelis Ulama Nagari Maek, yaitu R (63 Tahun) beliau mengungkapkan:

“...Menurut saya, dari pemilihan Wali Nagari yang sudah dilakukan, Pendidikan menjadi pertimbangan oleh masyarakat Maek, karena akan berimbas kepada kelancaran urusan di nagari, kalau orang yang tidak berpendidikan maka akan lambat dalam melakukan pekerjaan sebagai wali nagari karena kurangnya pengetahuan mengenai hal yang dikerjakan”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Perilaku pemilih memiliki hubungan erat dengan pemilih itu sendiri dalam menjatuhkan pilihan politiknya. pendekatan yang digunakan, yaitu, pendekatan structural, pendekatan sosiologis, pendekatan ekologis, pendekatan psikologis sosial dan pendekatan pilihan salah satunya Pendekatan Sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial, konkritnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum itu dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (desa/kota), pekerjaan, Pendidikan, kelas sosial, pendapatan dan agama (Ramlan, 2007). Berdasarkan temuan data wawancara di lapangan, dan dapat kita lihat kecenderungan perilaku memilih masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari dengan melihat latar belakang calon wali nagari tersebut, salah satunya yaitu latar belakang Pendidikan yang menjadi kriteria atau pegangan masyarakat untuk menentukan pilihan dalam memilih Wali Nagari, alasan masyarakat Maek memilih dengan melihat nilai latar belakang Pendidikan, masyarakat Maek percaya bahwa wali nagari itu haruslah orang yang cerdas, berpendidikan agar semua urusan di pemerintahan Nagari Maek berjalan lancar selama masa periodenya.

### *Tingkat Usia*

Berdasarkan perilaku memilih masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari, setiap pilwana, calon yang terpilih itu berusia ,30 tahun., 42 tahun, 38 tahun, 33 tahun, dan 38 tahun. Kecenderungan masyarakat memilih calon wali nagari yang berusia muda, berdasarkan wawancara dengan informan, masyarakat lebih memilih calon wali nagari yang berusia muda, seperti mempunyai inovatif, semangat yang tinggi. Inovatif, merupakan tipe kepemimpinan yang ditandai dengan adanya kesadaran untuk mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak, dan membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, suka dengan inovasi (perubahan) dan transparan serta akuntabel (Zaini, 2015). senada dengan penuturan masyarakat Maek tentang wali nagari, seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan penelitian yang diwawancarai pada tanggal 16 Februari 2022. Informan seorang tokoh masyarakat Maek, DW (69 Tahun):

“...Menurut saya, yang berusia muda memiliki semangat yang lebih tinggi, lebih inovatif dari yang lebih tua dan dibandingkan dengan usia yang lebih tua, karena kalau berusia tua memiliki banyak kendala seperti kesehatan dan yang usia masih muda semangatnya dan lebih inovatif dari pada yang sudah tua. Apalagi yang usia muda dan cerdas. Dilihat dari calon wali nagari terpilih sebelumnya yang terpilih itu adalah calon wali nagari yang usianya masih bisa dikatakan muda dari calon lainnya”. (Wawancara, 16 Februari 2022).

Seorang wali nagari menurut masyarakat Maek Wali Nagari harus yang Inovasi dan bersemangat dalam tugasnya membangun Nagari. Alasan masyarakat Maek memilih yang berusia muda yang inovatif. Alasan masyarakat Maek memilih yang berusia muda yaitu lebih semangat dan inovatif dibandingkan dengan yang berusia lebih tua. Senada dengan penuturan salah satu informan penelitian yang di wawancara di kantor Wali Nagari pada tanggal 7 Maret 2022. Yaitu salah satu kepala Jorong di Maek, yaitu DR (32 tahun) menurut beliau:

“...Menurut saya yang berpendidikan dan masih muda alasannya yang usia masih muda semangatnya lebih dari pada yang sudah tua. Apalagi yang usia muda dan cerdas dan memiliki

jiwa inovasi dalam kemajuan di berbagai bidang dibandingkan dengan yang sudah berumur tua. Dan saya juga melihat calon wali nagari yang mempunyai latar belakang Pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan calon lainnya. Karena wali nagari yang mempunyai Pendidikan yang tinggi bisa menjalankan kewajibannya dengan lancar”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Berdasarkan penuturan di atas memang masyarakat Nagari Maek masih rasional dalam memilih wali nagari, terbukti wali nagari yang terpilih pada pilwana tahun 2002, dan 2010 dan 2013 masih bisa dikatakan usia masih muda. Masyarakat Maek memilih wali nagari yang memiliki usia nya lebih muda itu bukan hanya kebetulan, karena masyarakat beranggapan bahwa wali nagari itu masih berusia muda, karena dengan usia yang masih muda, semangat dan lebih inovasi. Setiap pemilihan wali nagari pasti ada yang namanya pemilih, masyarakat berhak untuk memilih. Pemilu adalah sebuah wujud dan cara yang paling nampak untuk melaksanakan demokrasi sebagai perwujudan kedaulatan rakyat, maka rakyat melalui pemilihan umum akan memilih pemimpinnya. Pemilu sangat penting dalam Negara demokrasi sebagai partisipasi masyarakat politik yaitu masyarakat aktif dalam kehidupan politik dengan memilih pemimpin Negara. Jadi setiap pelaksanaan pemilihan wali nagari di Nagari Maek, masyarakat berhak untuk memilih dan aktif dalam kehidupan politik dengan memilih wali nagari dan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dalam pemilihan wali nagari, masyarakat berhak memilih kandidat yang sesuai dengan pilihan. Kecenderungan perilaku memilih masyarakat Maek dalam Pilwana memang masih rasional dalam menentukan pilihan Wali Nagari, dilihat dari temuan data diatas seperti kriteria latar belakang Pendidikan, pintar, usia, dan inovatif.

#### ***Kedekatan***

Berdasarkan tabel latar belakang wali nagari terpilih di atas dapat dilihat bahwa tidak ada wali nagari terpilih dengan suku yang sama di setiap pilwana di nagari maek dan setiap wali nagari yang terpilih itu mempunyai suku yang berbeda dari wali nagari terdahulu. Disamping itu, masih terdapat masyarakat Nagari Maek dalam menentukan pilihannya dalam Pemilihan Wali Nagari, yaitu secara kedekatan kekerabatan yang masih ada di Nagari Maek, walaupun tidak semua wali nagari yang terpilih dengan suku yang sama. hal ini senada dengan pengungkapan R (63 Tahun):

“...Masyarakat di Nagari Maek, dalam memilih Wali Nagari masih memilih calon yang masih memiliki hubungan kedekatan, kekerabatan atau ada hubungan keluarga dengan calon Wali Nagari yang akan dipilih. Memang memilih wali nagari masih ada yang memilih kerabatnya dan yang sesuku, namun dari lima kali pemilihan wali nagari Maek yang terpilih itu berbeda-beda sukunya. Walaupun masyarakat memilih berdasarkan kedekatan, kekerabatan, ada juga masyarakat yang tidak memilih wali nagari yang memiliki kedekatan dengannya”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Masyarakat beralasan memilih dengan yang memiliki kedekatan, mereka memilih karena ada hubungan keluarga, karena mereka bangga jika kerabatnya jadi wali nagari. Senada dengan penuturan informan penelitian R (63 Tahun):

“...Alasan masyarakat di Nagari Maek, dalam memilih Wali Nagari masih ada memilih calon yang memiliki hubungan kedekatan, karena masyarakat bangga jika keluarga, kerabat mereka terpilih menjadi wali nagari. Masyarakat kita dalam memilih wali nagari masih ada mempertimbangkan suku, kemenakan atau mamak nya, dan itu persepsi yang sudah berkembang di masyarakat Maek. Contohnya Ketika ada keluarga mereka yang terpilih menjadi wali nagari, itu menjadi suatu kebanggan di dalam keluarganya”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Perilaku memilih masyarakat Maek pada aspek kedekatan tidak terlalu mempengaruhi kecenderungan Perilaku memilih masyarakat Nagari Maek dalam menentukan wali nagari yang memiliki hubungan kedekatan sosial dan kekerabatan dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan Wali Nagari Maek pada tahun 2002, 2008, 2010, 2013 dan pada tahun 2022. Karena wali nagari yang terpilih di setiap pemilihan wali nagari pada tahun 2002 sampai pemilihan wali nagari pada tahun 2022, wali nagari yang terpilih memiliki suku yang berbeda dengan wali nagari terpilih sebelumnya.

#### ***Pengalaman Kepemimpinan***

Pengalaman kepemimpinan merupakan hal yang menjadi riwayat sosial seseorang, seperti pengalaman kepemimpinan menjadi wali nagari, ketua pemuda maupun individu yang pernah menjabat sebagai ketua atau pemimpin dalam sekelompok orang, dan itu bisa menjadi nilai untuk maju dalam Pilwana. sudah lima kali pilwana di Nagari Maek hanya dua wali nagari terpilih yang memiliki pengalaman

---

kepemimpinan seperti kepala dusun, dan ketua kerapatan adat nagari, disamping itu pengalaman kepemimpinan juga merupakan salah satu yang menentukan masyarakat Maek dalam pilwuna, berdasarkan penuturan salah seorang informan R (63 Tahun):

“...Masyarakat memilih wali nagari yang mempunyai pengalaman di pemerintahan, karena sudah ada pengalaman, dia bisa kerja maksimal. Contohnya saja dalam pemilihan wali nagari Maek kemaren yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, dari 4 calon wali nagari, calon yang terpilih mempunyai pengalaman kepemimpinan yang paling banyak dari calon lainnya”. (Wawancara 7 Maret 2022).

Berdasarkan temuan data di lapangan, dapat kita lihat bahwa masih ada masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam pilwuna di Maek, masih ada masyarakat memilih dengan melihat pengalaman kepemimpinan dari calon wali nagari. dilihat dari realita pemilihan wali nagari tahun 2022, memang yang terpilih mempunyai pengalaman kepemimpinan yang lebih banyak dari calon lainnya. Dari lima kali Pilwuna Maek yang dapat disimpulkan bahwa pola perilaku memilih masyarakat Maek adalah latar belakang Pendidikan dan usia, sedangkan kedekatan dan pengalaman kepemimpinan belum menjadi kecenderungan bagi masyarakat dalam menentukan pilihannya di pilwuna Maek.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari penuturan informan ketika di wawancarai, kecenderungan perilaku memilih masyarakat Nagari Maek dalam pemilihan wali nagari masih rasional berdasarkan nilai pengetahuan, latar belakang Pendidikan, usia dan kedekatan dan pengalaman kepemimpinan, hal ini menjadikan bahwa alasan masyarakat melihat latar belakang pendidikan, umur dan kekerabatan yang dimiliki dari setiap calon wali nagari untuk dipilih masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari untuk memilih wali nagarinya. Dengan menggunakan pisau analisis dari teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman (Coleman, 2008). Teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) merupakan Tindakan perorangan yang mengarah ke suatu tujuan dan Tindakan itu ditentukan oleh nilai. Inti perhatian dari teori pilihan rasional ini adalah pada aktor aktor dilihat sebagai manusia yang memiliki tujuan dan maksud (Ritzer, 2008). Perilaku Memilih masyarakat Nagari Maek dalam menentukan pilihannya dari salah satu calon wali nagari dengan melihat nilai apa yang dimiliki oleh setiap wali nagari. Dari hasil di lapangan nilai latar belakang Pendidikan, masyarakat percaya bahwa Nagari Maek bisa maju dan berkembang dengan seorang pemimpin yaitu wali Nagari yang pintar dan memiliki latar belakang Pendidikan yang tinggi. Dengan adanya nilai seperti aspek pengetahuan, latar belakang Pendidikan, usia, dan kedekatan itu lah yang menjadikan patokan bagi perilaku memilih masyarakat dalam menentukan pilihannya dalam Pilwuna Maek pada Tahun 2002, 2008, 2010, 2013 dan 2022.

Teori Pilihan Rasional ini perhatiannya pada aktor. Aktor itu dilihat sebagai manusia yang memiliki tujuan, atau juga memiliki maksud, aktor memiliki tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu, aktor pun dilihat mempunyai pilihan/nilai sekaligus keperluan. Teori pilihan rasional ini berasumsi bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori pilihan rasional. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan (Ritzer, 2008). Dan sesuai Teori Pilihan Rasional James S. Coleman dimana teori ini mengasumsikan bahwa Tindakan yang dilakukan perseorangan itu menuju ke maksud dan tujuan dimana tujuan itu ditentukan oleh nilai dan pilihan (Coleman, 2008). Seperti di masyarakat Nagari Maek yang sudah peneliti deskripsikan bahwa masyarakat dalam memilih karena adanya tujuan, dan ditentukan oleh adanya nilai dan pilihan, seperti nilai pengetahuan yang dilihat masyarakat, latar belakang Pendidikan, karena masyarakat ingin wali nagari Maek yang pintar dan bisa memajukan nagari Maek dalam enam tahun kedepannya dalam bidang Pendidikan. Kemudian adalah usia, alasan masyarakat Maek melihat usia dalam memilih wali nagari, agar wali nagari yang usianya masih muda dan memiliki kinerja yang tinggi dan bisa memajukan dan inovasi dalam bidang pemerintahan dan administrasi, jalan dan bisa memajukan masyarakat Maek dalam bidang pertanian dan kedekatan dan kekerabatan, dan pengalaman kepemimpinan sehingga masyarakat bisa menentukan pilihannya pada Pilwuna Maek dan itu sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari nilai-nilai tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku memilih masyarakat Maek dalam pemilihan wali nagari masih rasional, karena masyarakat memilih wali nagari berdasarkan latar belakang Pendidikan, usia dan pengalaman kepemimpinan. Itu sesuai dengan teori pilihan rasional Menurut James Coleman. Teori Pilihan Rasional merupakan tindakan perorangan yang mengarah ke suatu tujuan dan tindakan yang ditentukan oleh nilai. Teori Pilihan Rasional ini inti perhatiannya pada aktor. Aktor itu dilihat sebagai manusia yang memiliki tujuan, atau juga memiliki maksud, aktor memiliki tujuan dan tindakan yang tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu, aktor pun dilihat mempunyai pilihan/nilai sekaligus keperluan. Teori pilihan rasional ini berasumsi bahwa pengambilan keputusan



individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori pilihan rasional. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan (Ritzer, 2008).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kecenderungan Perilaku Memilih Masyarakat Maek dalam Pilwana rasional, masyarakat Maek memilih kandidat wali nagari dilihat dari aspek Pendidikan, usia, kedekatan dan pengalaman kepemimpinan. Perilaku memilih itu tidak lepas dari pandangan masyarakat terhadap harapan mereka kepada pemimpin yang berpendidikan. Masyarakat memilih yang sesuai dengan harapan mereka terhadap kemajuan nagari Maek, wali nagari semangat tinggi dan berusia muda yang inovatif. Oleh karena itu masyarakat Maek dalam menentukan pilihan seorang pemimpin nagari atau wali nagari melihat nilai latar belakang Pendidikan calon wali nagari tersebut, apakah calon wali nagari ini cerdas, pintar dan berpendidikan, karena masyarakat memandang bahwa Wali Nagari Maek haruslah orang yang cerdas, pintar dan berpendidikan tinggi dan bisa memajukan Nagari Maek di segala bidang. Kedua, umur atau usia salah satu hal yang dipandang penting oleh masyarakat Maek dalam memilih wali nagari, yaitu yang berumur bisa dikatakan muda dan tidak terlalu tua untuk menjadi wali nagari, karena umur yang masih muda menurut pemahaman masyarakat maek mempunyai semangat kerja dan lebih inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali nagari. Ada hal lain yang juga mempengaruhi kebiasaan atau kecenderungan perilaku memilih masyarakat Maek dalam menentukan pilihan wali nagari yaitu kedekatan. Dan pengalaman kepemimpinan, masyarakat memilih wali nagari yang mempunyai pengalaman di pemerintahan, karena sudah ada pengalaman, dia bisa kerja maksimal.

Penelitian ini masih terbatas pada mendeskripsikan kecenderungan perilaku memilih masyarakat di tingkat lokal terkecil atau pada perilaku memilih di tingkat nagari. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini kedepannya dapat menjelaskan kecenderungan perilaku memilih pada pemilihan wali nagari di daerah, nagari lainnya. Kajian ini menarik karena dari setiap desa atau nagari memiliki kecenderungan perilaku memilih masyarakat nagari atau desa pada pemilihan wali nagari yang berbeda di masing-masing nagari atau desa, sehingga dapat mengungkapkan kecenderungan perilaku memilih masyarakat nagari dalam pemilihan wali nagari tersebut.

## Daftar Pustaka

- Aroma, R. (2016). Pemilihan Wali Nagari Sebagai Wujud Partisipasi Politik Masyarakat Nagari Muaro Paneh Kabupaten Solok (Pemilihan Wali Nagari Periode 2010-2016). Universitas Negeri Padang.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Coleman James S. (2008). *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundations of Social theory)*. Bandung: Nusa Media.
- Dio, Z. R. F. (2020). Kajian Yuridis Partisipasi Masyarakat Dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Universitas Brawijaya.
- Fahmi, K. (2016). Menelusuri Konsep Keadilan Pemilihan Umum Menurut UUD 1945. *Jurnal Cita Hukum*, 4(2), 167–186.
- Mulyadi, R. (2014). Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Wali Nagari di Kenagarian Rabi Jonggor, Gunung Tuleh, Pasaman Barat, Sumatera Barat Tahun 2014. Universitas Riau.
- Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 130 Tahun 2021 Bab 1 pasal 1 ayat 12.*
- Peraturan Bupati Lima puluh kota Nomor 130 Tahun 2021 Tentang tata cara pemilihan Wali Nagari paragraph 1 pasal 32.*
- Peraturan Daerah Sumatera Barat No. 9 Tahun 1999 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari*. Padang.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 tahun 201*.
- Plano, J. C., Siregar, E. R., Robin, H. S., & Riggs, R. E. (1985). *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali.
- Surbakti, R. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi Modern edisi ke 6*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2008). *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kreasi Wacana.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, S. (2019). Perilaku Memilih Pada Pemilihan Kepala Desa Wage Kecamatan Taman Tahun 2016. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15(28), 165–178. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no28.a2025>
- Zaini, M. M. (2015). *Kepemimpinan Desa*. Jakarta: kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.